

Pengalaman Guru dalam Menggunakan Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Junari Yulianti^{1*}, Siti Nurbaya², Muhammad Syaiful³

^{1,2,3} STIT Sunan Giri Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding author email: anainabau45@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman guru sekolah dasar dalam menggunakan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi untuk memahami pengalaman langsung guru dalam memanfaatkan AI pada proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian terdiri atas guru sekolah dasar yang telah menggunakan AI dalam penyusunan materi, pembuatan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan efisien. Namun, penggunaan AI masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya fasilitas teknologi, dan perlunya penyesuaian materi sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan fasilitas untuk mengoptimalkan penggunaan AI dalam pembelajaran sekolah dasar.

Kata Kunci: Artificial Intelligence; Media Pembelajaran; Sekolah Dasar; Pengalaman Guru

Abstract

This study aims to describe elementary school teachers' experiences in using Artificial Intelligence (AI) as a learning medium. The research employed a qualitative approach with a phenomenological design to understand teachers' direct experiences in utilizing AI during the learning process. This study was conducted in several elementary schools in Bima Regency, West Nusa Tenggara, Indonesia. The participants consisted of elementary school teachers who had used AI in preparing teaching materials, developing learning media, and conducting learning evaluations. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that AI helped teachers create more creative, interactive, and efficient learning environments. However, the implementation of AI still faced several challenges, including limited teachers' digital competence, inadequate technological facilities, and the need to adjust AI-generated materials to students' characteristics. Therefore, training programs and technological support are necessary to optimize the use of AI in elementary school learning.

Keyword: Artificial Intelligence; Learning Media; Elementary School; Teacher Experience

Article History: (Received: 2026-05-24), (Revised: 2026-06-20), (Accepted: 2026-06-22), (Published: 2026-07-05)

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. Guru tidak lagi hanya menggunakan media konvensional, tetapi mulai memanfaatkan teknologi digital yang lebih interaktif dan adaptif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana belajar yang menarik, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Adventyana et al., 2023; Novela et al., 2024; Zahra et al., 2024). Selain itu, perkembangan Artificial Intelligence (AI) memberikan peluang baru bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Chen et al., 2020; Maulida & Syahputra, 2024; Mustika et al., 2025). Artificial Intelligence mulai digunakan dalam berbagai aktivitas pendidikan, seperti pembuatan bahan ajar otomatis, media visual interaktif, chatbot pembelajaran, hingga penyusunan evaluasi pembelajaran. Kehadiran AI memungkinkan guru memperoleh bantuan dalam menyusun materi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Humaira & Iqbal, 2026; Satria et al., 2025). Di sisi lain, penggunaan AI juga menuntut kesiapan guru dalam memahami teknologi, etika penggunaan AI, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran secara efektif (Chinaman et al., 2026; Ghimire et al., 2024). Guru sekolah dasar memiliki posisi penting dalam menentukan keberhasilan implementasi AI karena mereka berperan langsung dalam mendesain pengalaman belajar siswa sesuai tahap perkembangan anak usia sekolah dasar (Pandiangan & Anggeraini, 2025).

Perkembangan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan mulai terlihat pada berbagai sekolah dasar di Indonesia, termasuk di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Guru mulai memanfaatkan AI untuk membantu penyusunan materi, pembuatan media pembelajaran, hingga pengembangan evaluasi pembelajaran digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kreativitas siswa, memperkuat motivasi belajar, serta membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif (Aisyah et al., 2024; Suseng et al., 2024). Namun demikian, implementasi AI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, minimnya pelatihan terkait AI, serta kurangnya dukungan fasilitas sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih membutuhkan pemahaman mendalam terkait pengalaman nyata guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas media pembelajaran berbasis AI, pengembangan media digital, dan pelatihan penggunaan teknologi bagi guru sekolah dasar. Penelitian (Mustika et al., 2025) menitikberatkan pada efektivitas penggunaan media pembelajaran berbantu AI melalui pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian (Anissa Dwi Utami et al., 2024) lebih berorientasi pada pelatihan pembuatan chatbot sebagai media pembelajaran. Penelitian lainnya juga cenderung membahas media digital secara umum tanpa menggali secara mendalam pengalaman personal guru ketika menggunakan AI dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, masih terdapat

keterbatasan penelitian yang mengeksplorasi pengalaman subjektif guru sekolah dasar dalam menggunakan AI sebagai media pembelajaran melalui pendekatan kualitatif.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, research gap dalam penelitian ini terletak pada minimnya studi yang membahas pengalaman guru sekolah dasar secara langsung terkait penggunaan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran di kelas. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas media, sedangkan aspek pengalaman, persepsi, tantangan, dan strategi guru dalam menggunakan AI masih belum banyak dikaji secara mendalam (Paramita et al., 2021; Suseng et al., 2024). Padahal, pengalaman guru merupakan aspek penting untuk memahami bagaimana AI diterapkan secara nyata dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, termasuk hambatan teknis, adaptasi pedagogis, hingga perubahan pola interaksi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan penelitian dengan menghadirkan perspektif guru sekolah dasar sebagai subjek utama penelitian.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman guru sekolah dasar dalam menggunakan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak hanya membahas efektivitas penggunaan AI, tetapi juga mengungkap pengalaman nyata guru dalam proses adaptasi teknologi, strategi penggunaan AI dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap interaksi dan keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai penggunaan AI pada jenjang sekolah dasar yang masih relatif sedikit dibahas dalam penelitian nasional, khususnya pada konteks implementasi pembelajaran sehari-hari di kelas. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian teknologi pendidikan dasar berbasis AI di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam pengalaman guru sekolah dasar dalam menggunakan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi guru terkait penggunaan AI di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian teknologi pendidikan berbasis AI serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji implementasi AI dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berupaya memahami pengalaman langsung guru sekolah dasar dalam menggunakan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi, pengalaman, strategi, serta tantangan yang dialami guru selama menggunakan AI dalam proses pembelajaran (Creswell & Creswell, 2023). Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman subjektif guru terkait penggunaan AI dalam mendukung aktivitas belajar mengajar di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang berada di Kabupaten Bima yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru sekolah dasar yang menggunakan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran, baik dalam penyusunan bahan ajar, pembuatan media visual, maupun pengembangan evaluasi pembelajaran. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu guru yang memiliki pengalaman menggunakan AI dalam kegiatan pembelajaran minimal satu semester. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu memberikan informasi secara mendalam terkait fenomena yang dikaji (Safitri et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta hambatan yang dialami guru dalam menggunakan AI sebagai media pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, media berbasis AI, serta foto kegiatan pembelajaran. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hulaipah et al., 2023). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mempermudah proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang ditemukan dari hasil penelitian. Proses analisis dilakukan secara berulang dan terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman guru dalam menggunakan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian dan pembahasan ini disusun secara sistematis ke dalam tiga fokus utama. Bagian pertama mengulas gambaran umum mengenai pola pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) oleh guru sekolah dasar di Kabupaten Bima dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Bagian kedua memetakan berbagai tantangan nyata yang dihadapi guru, mulai dari kendala kompetensi digital hingga keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah. Sebagai penutup, bagian ketiga menguraikan strategi adaptif yang diterapkan guru untuk mengoptimalkan potensi AI secara bijak dan berbasis pedagogis demi menciptakan pembelajaran yang inovatif.

1. Gambaran Umum Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru sekolah dasar di Kabupaten Bima telah memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) dalam penyusunan bahan ajar dan media pembelajaran digital. Sebagian besar guru mengaku mengenal penggunaan AI melalui media sosial, pelatihan mandiri, dan diskusi dengan sesama guru. AI yang paling sering digunakan oleh guru antara lain ChatGPT, Canva AI, dan aplikasi pembuat presentasi otomatis. Guru

menilai bahwa penggunaan AI membantu menghemat waktu dalam mempersiapkan pembelajaran dan memberikan variasi media yang lebih menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memanfaatkan AI terutama pada tahap perencanaan pembelajaran. Guru menggunakan AI untuk membuat ringkasan materi, menyusun pertanyaan evaluasi, membuat ilustrasi gambar, serta menghasilkan ide aktivitas pembelajaran interaktif. Selain itu, beberapa guru juga menggunakan AI untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa AI mulai dipandang sebagai alat bantu pedagogis yang mampu mendukung kreativitas guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Tabel 1.

Bentuk Penggunaan AI oleh Guru Sekolah Dasar

No	Bentuk Penggunaan AI	Kegiatan yang Dilakukan Guru
1	Penyusunan materi	Membuat ringkasan dan penjelasan materi pembelajaran
2	Pembuatan media visual	Membuat gambar, poster, dan presentasi interaktif
3	Penyusunan evaluasi	Membuat soal latihan dan kuis otomatis
4	Pengembangan ide pembelajaran	Mencari metode dan aktivitas belajar kreatif
5	Diferensiasi pembelajaran	Menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman guru dalam menggunakan AI memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru merasa lebih terbantu dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Penggunaan AI juga meningkatkan rasa percaya diri guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan media visual dan aktivitas interaktif yang dibuat dengan bantuan AI. Namun demikian, tidak semua guru memiliki pengalaman yang sama dalam menggunakan AI. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memberikan instruksi yang tepat kepada aplikasi AI sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, terdapat guru yang masih merasa khawatir terhadap ketergantungan penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Guru berpendapat bahwa AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti peran guru dalam mengajar.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan AI membuat pembelajaran lebih variatif dan meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, lebih fokus memperhatikan materi, dan lebih tertarik mengikuti aktivitas pembelajaran berbasis media digital. Dengan demikian, pengalaman guru menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran sekolah dasar apabila digunakan secara tepat dan sesuai kebutuhan siswa.

2. Tantangan Guru dalam Menggunakan Artificial Intelligence

Meskipun memberikan banyak manfaat, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam menggunakan AI sebagai media pembelajaran. Tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan kemampuan digital guru dalam mengoperasikan aplikasi AI secara optimal. Sebagian guru mengaku masih mengalami

kebingungan dalam menggunakan fitur-fitur tertentu pada aplikasi AI karena belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait penggunaan teknologi tersebut.

Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah juga menjadi hambatan dalam implementasi AI di sekolah dasar. Beberapa sekolah masih memiliki akses internet yang kurang stabil serta keterbatasan perangkat teknologi seperti laptop dan proyektor. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan AI belum dapat dilakukan secara maksimal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan AI membutuhkan waktu tambahan untuk mempelajari aplikasi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran siswa sekolah dasar.

Tabel 2.
Tantangan Guru dalam Menggunakan AI

No	Tantangan	Deskripsi Temuan
1	Kompetensi digital guru	Guru belum memahami penggunaan AI secara optimal
2	Keterbatasan fasilitas	Akses internet dan perangkat teknologi masih terbatas
3	Adaptasi penggunaan AI	Guru membutuhkan waktu mempelajari aplikasi AI
4	Kekhawatiran etika	Guru khawatir siswa terlalu bergantung pada teknologi
5	Kesesuaian materi	Hasil AI perlu disesuaikan kembali dengan karakteristik siswa

3. Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Penggunaan AI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki berbagai strategi untuk mengoptimalkan penggunaan AI dalam pembelajaran. Guru berusaha mempelajari penggunaan AI secara mandiri melalui video tutorial, webinar, dan komunitas guru digital. Selain itu, guru juga melakukan kolaborasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan cara menggunakan AI secara efektif dalam pembelajaran sekolah dasar. Guru menekankan pentingnya peran guru dalam menyaring dan menyesuaikan hasil yang diberikan AI sebelum digunakan dalam pembelajaran. Guru tidak langsung menggunakan hasil AI secara utuh, tetapi melakukan revisi agar materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa guru tetap memegang peran utama dalam proses pembelajaran meskipun menggunakan bantuan teknologi AI.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran sekolah dasar memberikan peluang besar dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan inovatif. Namun, keberhasilan implementasi AI sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan fasilitas sekolah, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan pedagogis.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Artificial Intelligence (AI) telah mulai dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar sebagai media pembelajaran untuk membantu penyusunan materi, pembuatan media visual, hingga pengembangan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Kabupaten Bima memiliki pengalaman positif dalam menggunakan Artificial Intelligence sebagai media pembelajaran meskipun masih menghadapi berbagai tantangan teknis dan pedagogis. Penggunaan AI memberikan kemudahan bagi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih

menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mustika et al., 2025) yang menyatakan bahwa AI dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyediaan media yang lebih interaktif dan kreatif. Selain itu, penelitian (Nurhikmah et al., 2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi berbasis AI mampu membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai karakteristik peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan AI memberikan pengalaman positif bagi guru sekolah dasar karena membantu menghemat waktu dalam mempersiapkan pembelajaran. Guru merasa terbantu dalam menyusun bahan ajar, membuat soal evaluasi, dan menghasilkan ide pembelajaran yang lebih variatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa AI berfungsi sebagai alat pendukung pedagogis yang dapat meningkatkan efisiensi kerja guru dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa AI memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam menyederhanakan tugas administratif dan akademik sehingga guru dapat lebih fokus pada proses interaksi belajar dengan siswa. Selain itu, penggunaan AI juga meningkatkan rasa percaya diri guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di era pendidikan modern.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kompetensi digital guru. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memberikan instruksi atau perintah yang tepat kepada aplikasi AI sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi AI tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami dan menggunakan teknologi tersebut secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Damayanti et al., 2025) yang menjelaskan bahwa rendahnya literasi digital guru menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi teknologi pembelajaran berbasis AI di sekolah dasar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung penggunaan AI di lingkungan pendidikan dasar. Selain kompetensi digital, keterbatasan fasilitas sekolah juga menjadi hambatan dalam implementasi AI sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses internet yang belum stabil serta keterbatasan perangkat teknologi menyebabkan penggunaan AI belum dapat dilakukan secara optimal di beberapa sekolah dasar. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan fasilitas teknologi antar sekolah yang dapat memengaruhi kualitas implementasi pembelajaran berbasis digital. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi teknologi di sekolah (Lokal & Sosial, 2024). Dengan demikian, dukungan infrastruktur teknologi dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan agar pemanfaatan AI dalam pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan merata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru tetap memegang peran utama dalam proses pembelajaran meskipun menggunakan bantuan AI. Guru tidak sepenuhnya bergantung pada hasil yang diberikan AI, tetapi tetap melakukan penyaringan, penyesuaian, dan pengembangan materi agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa AI hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan

guru tetap menjadi pengendali utama dalam menentukan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pandangan (Chinaman et al., 2026) yang menegaskan bahwa AI tidak dapat menggantikan peran pedagogis guru karena interaksi emosional, pembentukan karakter, dan pendampingan belajar siswa tetap membutuhkan keterlibatan manusia secara langsung. Oleh sebab itu, penggunaan AI perlu diposisikan sebagai pendukung pembelajaran yang membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran sekolah dasar memiliki potensi besar dalam mendukung inovasi pendidikan di era digital. AI mampu membantu guru menciptakan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan efisien, tetapi implementasinya masih memerlukan kesiapan kompetensi guru serta dukungan fasilitas yang memadai. Penelitian ini memperkuat pentingnya pengembangan pelatihan penggunaan AI bagi guru sekolah dasar agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan dasar karena mengungkap pengalaman nyata guru dalam menggunakan AI sebagai media pembelajaran melalui pendekatan kualitatif yang masih relatif terbatas dibahas pada penelitian sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran di sekolah dasar memberikan pengalaman yang positif bagi guru dalam mendukung proses pembelajaran. AI membantu guru dalam menyusun materi, membuat media visual, menyusun evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan ide pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Penggunaan AI juga mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan variatif.

Namun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, minimnya pelatihan penggunaan AI, serta keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah. Selain itu, guru juga perlu melakukan penyesuaian terhadap hasil yang diberikan AI agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan AI dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan sarana pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa Artificial Intelligence tidak menggantikan peran guru, melainkan berfungsi sebagai alat bantu untuk mendukung inovasi pembelajaran. Guru tetap memiliki peran utama dalam mengelola pembelajaran, membimbing siswa, dan menentukan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan AI agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara optimal, bijak, dan sesuai dengan tujuan pendidikan dasar. Selain itu, dukungan fasilitas teknologi dari sekolah dan pemerintah juga diperlukan untuk menunjang implementasi AI dalam pembelajaran secara lebih merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adventyana, B. D., Salsabila, H., Sati, L., Bunga, P., Galand, J., & Istiqomah, Y. Y. (2023). Media

- Pembelajaran Digital sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2018), 3951–3955. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11640>
- Aisyah, Azizah, N., Zubaidah, S. L., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Efektivitas Media Teknologi Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2260–2269. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.601>
- Anissa Dwi Utami, Miftahul Fadlilah, Nadya Quratul Aini, & Rahmi Aulia Syafutri. (2024). Struktur dan Ciri-Ciri Teks Argumentasi dalam Bahasa Indonesia: Analisis dan Contoh. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 234–243. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.845>
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. *IEEE Access*, 8(17), 75264–75278. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>
- Chinaman, M. L., Estacio, M. B., & Bautista, R. G. (2026). *Teachers' Attitude, Competence, and Challenges in Using Artificial Intelligence in Teaching Secondary Science*. 14(3), 96–102. <https://doi.org/10.12691/education-14-3-3>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (T. Buyan (ed.); 7th ed.). SAGE Publications India Pvt. Ltd.
- Damayanti, P. S., Putra, A., & Safira. (2025). Literasi Membaca terhadap Pembelajaran IPS pada Mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 8–15.
- Ghimire, A., Pather, J., & Edwards, J. (2024). Generative AI in Education: A Study of Educators' Awareness, Sentiments, and Influencing Factors. *Proceedings - Frontiers in Education Conference, FIE*. <https://doi.org/10.1109/FIE61694.2024.10892891>
- Hulaipah, A., Syukri, M., & Indraswati, D. (2023). Analisis Kesulitan Guru Kelas IV dan V Dalam Menyusun Soal HOTS pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 2 Perampuan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2450–2460. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1768>
- Humaira, & Iqbal. (2026). Exploring Junior High School Students' Perceptions of Artificial Intelligence-Assisted English Language Learning. *JIBAS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.66371/jiibas.v2i1.110>
- Lokal, K., & Sosial, L. (2024). *Efektivitas Media Augmented Reality (AR) Berbasis*. 4(04), 487–509.
- Maulida, R., & Syahputra, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Animasi Menggunakan Microsoft Power Point di SD. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(14), 71–76.
- Mustika, D., Hidayat, B., Latif, L., Utami, M., & Karmelia, K. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbantu Artificial Intelligence untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(5), 3581–3587. <https://doi.org/10.59837/h3q79c33>
- Novela, D., Ari Suriani, & Sahrun Nisa. (2024). Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>
- Nurhikmah, A., Madianti, H. P., Azzahra, P. A., & Marini, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Game Educandy Untuk Meningkatkan Karakter Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 442.

- Pandiangan, E. L., & Anggeraini, D. (2025). Media Poster sebagai Inovasi Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa MI. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.66371/jadika.v1i2.39>
- Paramita, E. D., Damayanti, A. M., Pratiwi, M. A., Yulianto, N. D., & Donna, N. B. (2021). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan(AI) dalam Pembelajaran : Perspektif Pendidik dan Tantangan Implementasi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.40030>
- Safitri, A., Lathif, M. R., Wardhani, Y. P., & Wahyu, D. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Gayungan “Al-Muttaqin” : Tantangan dan Peluang. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 1–26.
- Satria, A. D., Sidauruk, A., Sutarni, S., & Pirmansah, I. A. (2025). Pemanfaatan Teknologi Generatif Artificial Intelligence sebagai Media Promosi bagi Guru dan Staf Publikasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(3), 3292–3302.
- Suseng, E., Aviani, F. N., Endriani, E., Ririn, R., Insiani, N., & Razilu, Z. (2024). Teknologi dan Kreativitas Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Moderen di SMA Kartika Kendari. *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 4(2), 31–40. <https://doi.org/10.32939/altifani.v4i2.4551>
- Zahra, S., Hasanah, S. R., Sa’adah, M., Rahmah, S., & Ahmad. (2024). Permasalahan Guru dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 2548–6950. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37667>